



Mengintegrasikan Iman dan Menumbuhkan Kasih Sayang Serta Meningkatkan Motivasi Hidup Setiap Fase Usia

Dorlan Naibaho¹, Yemima Meidina Rista Br Sembiring², Naomi Rose Mariani Silaban³, Putri Mika Sari⁴, Angeli Koresy Paskah Hutabarat⁵

^{1,2,3,4,5}Institut Agama Kristen Negeri Tarutung
yemimamilala65@gmail.com,

Article Info

Article history:

Received March 20, 2024
Revised March 27, 2024
Accepted March 29, 2024

Keywords:

Faith Integration, Affection
Life motivation, Crisis of Faith
Loss of Love, Spirit, Optimism,
Determination

ABSTRACT

In today's world full of challenges and complexity, people often face various problems that can lead to a crisis of faith, loss of love, and decreased motivation in life. This can have a negative impact on a person's mental and emotional health, hindering personal growth and achieving life goals. This research aims to examine how the integration of faith and the development of compassion can increase life motivation. This research explore how the values of faith and compassion can be applied in everyday life to increase individual enthusiasm, optimism and determination in achieving their goals.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



Article Info

Article history:

Received March 20, 2024
Revised March 27, 2024
Accepted March 29, 2024

Keywords:

Integrasi Iman, Kasih Sayang
Motivasi Hidup, Krisis Iman
Kehilangan Kasih
Sayang, Semangat, Optimisme,
Tekad

ABSTRACT

Di dunia yang penuh tantangan dan kompleksitas saat ini, masyarakat seringkali menghadapi berbagai permasalahan yang dapat berujung pada krisis iman, kehilangan cinta, dan menurunnya motivasi dalam hidup. Hal ini dapat berdampak negatif pada kesehatan mental dan emosional seseorang, menghambat pertumbuhan pribadi dan pencapaian tujuan hidup. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana integrasi iman dan pengembangan rasa kasih sayang dapat meningkatkan motivasi hidup. Penelitian ini mengeksplorasi bagaimana nilai-nilai keimanan dan kasih sayang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari untuk meningkatkan semangat, optimisme dan tekad individu dalam mencapai tujuannya.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



Corresponding Author:

Nama penulis: Yemima Meidina Rista Br Sembiring
Instansi penulis: Institut Agama Kristen Negeri Tarutung
Email: *yemimamilala65@gmail.com*,



Pendahuluan

Di zaman modern yang penuh dengan kompleksitas dan dinamisme kehidupan, masyarakat menghadapi berbagai tantangan yang dapat berujung pada krisis iman, kehilangan cinta, dan menurunnya motivasi dalam hidup. Hal ini dapat berdampak negatif pada kesehatan mental dan emosional seseorang, menghambat pertumbuhan pribadi dan pencapaian tujuan hidup. Iman dan kasih sayang adalah dua landasan kehidupan manusia.

Keyakinan memberi kita kekuatan dan ketahanan untuk mengatasi berbagai rintangan, dan kasih sayang menumbuhkan rasa kasih sayang dan empati terhadap orang lain. Mengintegrasikan kedua nilai tersebut adalah kunci untuk membangun kehidupan yang bermakna dan termotivasi. Motivasi dalam hidup adalah dorongan batin yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan dan cita-citanya. Motivasi yang kuat membantu individu mengatasi kesulitan, meningkatkan kinerja, dan mencapai kesuksesan dalam berbagai bidang kehidupan.

Mengintegrasikan iman dan menumbuhkan kasih sayang serta meningkatkan motivasi hidup di setiap fase usia merupakan kunci untuk menjalani kehidupan yang penuh makna dan tujuan. Dengan mengamalkan nilai-nilai agama dan kemanusiaan, individu dapat menjadi pribadi yang lebih baik dan bermanfaat bagi orang lain. Mengintegrasikan Iman dan Menumbuhkan Kasih Sayang Serta Meningkatkan Motivasi Hidup di Setiap Fase Usia adalah sebuah konsep yang menekankan pentingnya menyeimbangkan antara iman, kasih sayang, dan motivasi hidup dalam menjalani kehidupan di setiap fase usia. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana integrasi iman dan pengembangan rasa kasih sayang dapat meningkatkan motivasi hidup.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Kami melakukan observasi partisipan dan wawancara mendalam dengan individu-individu yang telah menunjukkan bahwa iman dan kasih sayang terintegrasi kuat dalam kehidupan mereka. Data penelitian akan dianalisis menggunakan teknik analisis tematik untuk mengidentifikasi pola dan tema yang muncul.

Hasil

Berdasarkan analisis data dari studi kasus yang dilakukan, penelitian ini menemukan bahwa integrasi iman dan penumbuhan kasih sayang memiliki dampak yang signifikan terhadap peningkatan motivasi hidup. Berikut adalah beberapa temuan utama:

- a. Iman dan kasih sayang memberikan kekuatan dan ketahanan dalam menghadapi berbagai tantangan dan rintangan hidup. Individu yang memiliki iman yang kuat dan kasih sayang yang besar lebih mampu untuk mengatasi stres, kecemasan, dan depresi. Mereka juga lebih mudah untuk bangkit kembali dari kegagalan dan terus berusaha untuk mencapai tujuan mereka.



- b. Iman dan kasih sayang memotivasi individu untuk melakukan tindakan yang positif dan bermanfaat bagi diri sendiri dan orang lain. Individu yang terinspirasi oleh nilai-nilai iman dan kasih sayang cenderung lebih proaktif, disiplin, dan bertanggung jawab. Mereka juga lebih peduli terhadap sesama dan tergerak untuk membantu orang lain yang membutuhkan.
- c. Iman dan kasih sayang memberikan makna dan tujuan hidup yang lebih dalam. Individu yang memiliki pemahaman yang kuat tentang iman dan kasih sayang merasa hidup mereka lebih berarti dan berharga. Mereka lebih mudah untuk menemukan kebahagiaan dan kepuasan dalam hidup, bahkan di tengah kesulitan.

Pernyataan penelitian mencakup beberapa hal, diantaranya:

- a. Bagaimana integrasi iman dan penumbuhan kasih sayang dapat meningkatkan motivasi hidup?
- b. Strategi apa yang dapat diterapkan untuk mengintegrasikan iman dan menumbuhkan kasih sayang dalam kehidupan sehari-hari?
- c. Apa dampak dari integrasi iman, kasih sayang, dan motivasi hidup terhadap kesehatan mental dan spiritual individu?

Pembahasan

Integrasi iman dan penumbuhan kasih sayang dapat meningkatkan motivasi hidup melalui beberapa mekanisme, yaitu:

- a. Meningkatkan makna dan tujuan hidup: Iman dan kasih sayang memberikan individu pemahaman yang lebih dalam tentang makna dan tujuan hidup. Ketika individu memiliki keyakinan yang kuat tentang nilai-nilai spiritual dan moral, mereka lebih mudah untuk menemukan motivasi dan semangat untuk menjalani hidup dengan penuh makna.
- b. Meningkatkan optimisme dan harapan: Iman dan kasih sayang menumbuhkan rasa optimisme dan harapan dalam diri individu. Individu yang memiliki iman yang kuat dan kasih sayang yang besar lebih yakin bahwa mereka dapat mencapai tujuan mereka dan mengatasi berbagai rintangan dalam hidup.
- c. Meningkatkan rasa syukur: Iman dan kasih sayang mendorong individu untuk bersyukur atas apa yang mereka miliki dalam hidup. Rasa syukur dapat meningkatkan kebahagiaan dan kepuasan hidup, yang pada gilirannya dapat meningkatkan motivasi untuk mencapai tujuan.
- d. Meningkatkan rasa tanggung jawab: Iman dan kasih sayang menekankan pentingnya tanggung jawab individu terhadap diri sendiri, orang lain, dan Tuhan. Rasa tanggung jawab ini dapat mendorong individu untuk bertindak dengan lebih proaktif dan disiplin dalam mencapai tujuan mereka.
- e. Meningkatkan rasa koneksi dan dukungan sosial: Iman dan kasih sayang dapat membantu individu untuk membangun koneksi dan dukungan sosial yang kuat. Dukungan sosial dari komunitas keagamaan atau spiritual dapat memberikan motivasi dan semangat bagi individu untuk terus berusaha mencapai tujuan mereka.

Narasumber

Berikut adalah beberapa contoh nyata bagaimana integrasi iman dan penumbuhan kasih sayang dapat meningkatkan motivasi hidup:

- a. Ada orang tua tunggal sekitar 60 thn bernama Juliana yang telah kehilangan suaminya sekitar 12 thn yang lalu, Dia adalah orang tua yang tanggung untuk membesarkan 6 orang



- anaknyanya dengan berjuang sendiri. Kekuatan hidupnya adalah imannya kepada Tuhan, Ia percaya Tuhan membantunya dan Dia sendirian menjalani hidupnya maupun masa sulitnya.
- b. Seorang pemuda yang berumur (17 Tahun) Bernama: “ yutrin ginting” berjuang dengan mencapai Cita-citanya yang belum menemukan Jati Dirinya melalui iman,kasih sayang dan dukungan dari Oranng Tua dan komunitas gerejanya. Kasih sayang dan dukungan dari Orang Tua dan komunitas membantunya untuk percaya pada dirinya sendiri dan menemukan kekuatan untuk melawan kecemasan dan Kebimbangannya.
 - c. Seorang pemuda yang berumur (17 Tahun) Bernama: “ Diva Ginting” berjuang dengan mencapai Keinginannya yang belum Kokoh dalam Diri nya melalui iman,kasih sayang dan dukungan dari Oranng Tua dan komunitas gerejanya. Kasih sayang dan dukungan dari Orang Tua dan komunitas membantunya untuk percaya pada dirinya sendiri dan menemukan kekuatan untuk melawan Kebimbangannya.
 - d. Seorang anak Usia Dini yang berumur (6 bulan) Bernama: “Clesi Silaban” yang berjuang untuk mencoba memegang dodot dan Telungkup untuk mencapai itu orang Tua sih anak membantu dan mendukungnya dengan berkata: “Kamu pasti bisa Anakku”imannya untuk memperjuangkan apa yang dia inginkan dalam perkembangan anaknya . Imannya membantunya untuk tetap fokus pada tujuannya dan tidak menyerah membantu anaknya meskipun menghadapi banyak tantangan.
 - e. Seorang anak Balita yang berumur (5 Tahun) Bernama: “Hotmian Sihombing” yang berjuang untuk mencoba belajar mengingat dan mengenal angka dan Huruf untuk mencapai itu orang Tua sih anak membantu dan mendukungnya dengan berkata: “Semangat Boru”imannya untuk memperjuangkan apa yang dia inginkan dalam perkembangan anaknya itu. Imannya membantunya untuk tetap fokus pada tujuannya dan tidak menyerah membantu anaknya meskipun menghadapi banyak tantangan seperti malas dan bermain-main.
 - f. Seorang anak Usia Sekolah Dasar yang berumur (7Tahun) Bernama: “Hanna Sihombing” yang berjuang untuk mencoba belajar membaca untuk mencapai itu orang Tua sih anak membantu dan mendukungnya dengan berkata: “Kamu Bisa Nang” imannya untuk memperjuangkan apa yang dia inginkan dalam perkembangan anaknya itu. Imannya membantunya untuk tetap Berserah pada tujuannya dan tidak menyerah membantu anaknya meskipun menghadapi banyak tantangan seprti baru pulang sekolah langsung mengajari anaknya membaca dan berhitung .
 - g. Seorang Pria memiliki sekisar umur (26 Tahun) Bernama: “Roy Simanjuntak” yang hampir kehilangan semangatnya karna belum dapat pekerjaan namun ada sebuah kekuatan dan motivasi untuk tidak pantang menyerah karena melalui Imannya membantunya untuk percaya bahwa dia tidak sendirian dan bahwa Tuhan akan membantunya melalui masa-masa sulit.



Integrasi iman dan penumbuhan kasih sayang dalam kehidupan sehari-hari dapat dilakukan melalui berbagai strategi, antara lain:

1. Melakukan Kegiatan Keagamaan:

- Melaksanakan ibadah secara rutin: Ibadah, seperti salat, doa, meditasi, atau menghadiri kebaktian, dapat memperkuat iman dan memperdalam hubungan dengan Tuhan.
- Membaca kitab suci: Membaca kitab suci, Alkitab, atau kitab suci agama lainnya, dapat memberikan inspirasi dan bimbingan dalam menjalani hidup.
- Berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan: Mengikuti kegiatan keagamaan, seperti kajian agama, komunitas sosial, atau kegiatan amal, dapat memperkuat iman dan menumbuhkan rasa kasih sayang terhadap sesama.

2. Menerapkan Nilai-Nilai Iman dalam Kehidupan Sehari-hari:

- Menerapkan kejujuran dan keadilan: Bertindaklah dengan jujur dan adil dalam setiap interaksi dan transaksi dengan orang lain.
- Menunjukkan kasih sayang dan empati: Tunjukkan rasa peduli dan perhatian terhadap orang lain yang membutuhkan bantuan.
- Menjaga kesabaran dan pengendalian diri: Hadapi situasi sulit dengan tenang dan sabar, hindari bertindak impulsif atau emosional.
- Menjalani hidup sederhana dan bersyukur: Nikmati apa yang Anda miliki dan hindari gaya hidup konsumtif yang berlebihan.

3. Meningkatkan Kesadaran Diri dan Refleksi:

- Melakukan refleksi diri secara rutin: Luangkan waktu untuk merenungkan apa yang telah Anda lakukan dan pelajari dari setiap pengalaman.
- Menyadari kekuatan dan kelemahan diri: Kenali diri Anda dengan baik dan temukan cara untuk mengembangkan kekuatan dan mengatasi kelemahan Anda.
- Menentukan tujuan hidup yang jelas: Tetapkan tujuan hidup yang ingin Anda capai dan buatlah rencana untuk mewujudkannya.

4. Membangun Hubungan yang Baik:

- Membangun hubungan yang positif dengan keluarga dan teman: Luangkan waktu berkualitas bersama orang-orang terkasih dan berikan dukungan kepada mereka.
- Membangun komunitas yang positif: Bergabunglah dengan komunitas yang memiliki nilai-nilai dan tujuan yang sama dengan Anda.
- Membantu orang lain yang membutuhkan: Berikan bantuan kepada orang lain yang membutuhkan, baik secara materi maupun non-materi.



5. Menjaga Kesehatan Mental dan Fisik:

- Menjaga pola makan yang sehat dan seimbang: Konsumsi makanan yang bergizi dan hindari makanan yang tidak sehat.
- Melakukan olahraga secara teratur: Lakukan aktivitas fisik yang cukup untuk menjaga kesehatan tubuh.
- Mendapatkan tidur yang cukup: Istirahat yang cukup penting untuk menjaga kesehatan mental dan fisik.
- Mengelola stres dengan baik: Temukan cara yang sehat untuk mengelola stres, seperti yoga, meditasi, atau menghabiskan waktu di alam.

Berikut beberapa Narasumber bagaimana strategi integrasi iman dan penumbuhan kasih sayang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari:

1. Melakukan Kegiatan Keagamaan:

- Membaca Alkitab dan menghafal ayat-ayatnya: Seorang yang berumur 17 Tahun yang Bernama: “Yutrin Ginting dan Diva Ginting” dapat membaca Alkitab setiap hari dan menghafal ayat-ayatnya untuk memperkuat iman dan mendapatkan inspirasi dalam menjalani hidup.
- Melakukan meditasi dan doa: Seorang yang berumur 17 Tahun yang Bernama: “Yutrin Ginting dan Diva Ginting” Kristen dapat melakukan meditasi dan doa setiap pagi untuk menenangkan pikiran, meningkatkan fokus, dan memperkuat hubungan dengan Tuhan.

2. Menerapkan Nilai-Nilai Iman dalam Kehidupan Sehari-hari:

- Menerapkan kejujuran dalam setiap transaksi: Seorang ibu tunggal sekisar umur (69 Tahun) Bernama: “Juliana” dapat menerapkan kejujuran dalam setiap transaksi bisnisnya dengan pelanggan dan rekannya demi mencukupi kebutuhan anaknya.
- Menunjukkan kasih sayang kepada anak-anak: Seorang ibu tunggal sekisar umur (69 Tahun) Bernama: “Juliana” menunjukkan kasih sayang kepada anak-anaknya dengan memberikan perhatian, cinta, dan dukungan yang mereka butuhkan walaupun dia menjadi ibu tunggal.
- Menjaga kesabaran saat menghadapi situasi sulit: Seorang Pria Memiliki sekisar umur (26 Tahun) Bernama: “Roy Simanjuntak” memiliki kesabaran saat menghadapi ke sulitan dan berusaha untuk memahami diri sendiri dengan lebih baik.

3. Membangun Hubungan yang Baik Antara Anak dan Orang Tua:

- Anak Menghabiskan waktu berkualitas bersama keluarga: Seorang ibu membantu anaknya yang Balita yang berumur (6 bulan) Bernama: “Clesi Silaban” menghabiskan waktu bersama keluarga dan Ibunya setiap akhir peuntuk memperkuat hubungan dan membangun dan Membantu anaknya sehingga bisa megang dodot dan telungkup.



- Membantu Anak yang sedang kesulitan: Seorang anak Usia Dini yang berumur (5 Tahun) Bernama: “Hotmian Sihombing” yang sedang kesulitan dengan memberikan dukungan moral, materi, atau waktu sehingga anaknya mulai bisa menghafal dan mengenal huruf serta angka.

4. Menjaga Kesehatan Mental dan Fisik:

- Ibu harus memperhatikan makanan bergizi dan seimbang: Seorang anak Usia Sekolah Dasar yang berumur (7Tahun) Bernama: “Hanna Sihombing” dapat mengonsumsi makanan bergizi dan seimbang untuk menjaga kesehatan dirinya dan bantuannya untuk mudah dalam membaca.
- Mendapatkan tidur yang cukup: Seorang anak Usia Sekolah Dasar yang berumur (7Tahun) Bernama: “Hanna Sihombing” anak yang masih masa Pendidikan sekolah Dasar mendapatkan tidur yang cukup setiap malam untuk meningkatkan konsentrasi dan daya ingat.

Integrasi iman, kasih sayang, dan motivasi hidup memiliki dampak positif yang signifikan terhadap kesehatan mental dan spiritual individu. Berikut beberapa dampaknya:

1. Meningkatkan Kesehatan Mental:

- Mengurangi stres, kecemasan, dan depresi: Iman dan kasih sayang dapat memberikan ketenangan dan kedamaian batin, sehingga membantu individu untuk mengatasi stres, kecemasan, dan depresi.
- Meningkatkan rasa percaya diri dan harga diri: Motivasi hidup yang kuat dapat meningkatkan rasa percaya diri dan harga diri individu, sehingga mereka merasa lebih mampu untuk mencapai tujuan mereka.
- Meningkatkan rasa optimisme dan harapan: Iman dan kasih sayang dapat membantu individu untuk melihat sisi positif dalam hidup dan tetap optimis meskipun menghadapi berbagai rintangan.
- Meningkatkan rasa syukur dan kebahagiaan: Rasa syukur dan kebahagiaan merupakan kunci untuk kesehatan mental yang optimal. Integrasi iman, kasih sayang, dan motivasi hidup dapat membantu individu untuk lebih bersyukur atas apa yang mereka miliki dan menemukan kebahagiaan dalam hidup.

2. Meningkatkan Kesehatan Spiritual:

- Memperkuat hubungan dengan Tuhan: Iman dan kasih sayang dapat membantu individu untuk memperkuat hubungan mereka dengan Tuhan dan merasa lebih dekat dengan-Nya.
- Meningkatkan makna dan tujuan hidup: Iman dan kasih sayang dapat memberikan makna dan tujuan hidup yang lebih dalam bagi individu.
- Meningkatkan rasa moral dan etika: Iman dan kasih sayang dapat membantu individu untuk bertindak dengan lebih moral dan etis dalam kehidupan sehari-hari.



- Meningkatkan rasa cinta dan kasih sayang terhadap sesama: Kasih sayang dapat membantu individu untuk lebih peduli dan cinta terhadap sesama manusia.

Jawaban Narasumber

Seorang ibu tunggal sekisar umur (69 Tahun) Bernama: “Juliana” yang di mana ibuk ini mengatakan bahwasannya ibu ini hamper gagal dan Hancur karna suaminya meninggal dan dia takut tidak kuaat dalam mencukupi kehidupan Anaknya namun di hari ke 2 dia mulai mencoba buat tetap semangat demi Pendidikan anaknya dan dia percaya Tuhan pasti Menolongnya dalam berbagai cobaan pasti banyak yang yang membantu dia dalam memberi motivasi dan dia tidak lupa mengucap Syukur kepada Tuhan dengan Hasil yang di peroleh dia namun di setelah 3 bulan berlalu melewati masa sulitnya ibu ini mencoba bangkit dari keterpurukannya, Ia mulai kembali lagi berjualan dengan semangat untuk memenuhi kebutuhan anaknya.

Seorang pemuda yang berumur (17 Tahun) Bernama: “yutrin ginting dan Diva Ginting” yang di mana kedua narasumber ini mengatakan bahwasannya dia masih hamper di ambang tidak tetap pendiriannya dan mereka takut gagal dan gak masuk ke kampus impiannya namun di saat wawancara ke dua dia mulai memberanikan diri mencoba ke universitas tersebut melalui Jalur SNPTN dengan cita-citanya namun di waktu hari ke 3 dia ternyata masuk ke universitas impiannya dan merekapun dating menjumpai kami dan berterimakasih telah memberikan Motivasi dukungan dan lain-lain .

Seorang anak Usia Dini yang berumur (6 bulan) Bernama: “Clesi Silaban” yang di mana narasumber ini orang tuannya mengatakan bahwasannya anaknya memiliki keterlambatan pertumbuhan di mana ibunya hampir menyerah di saat wawancara ke dua ibunya Mulai memberanikan diri mencoba ke Melakukan perobatan Rutin kerumah sakit dan ibu itu pun mulai mendukung dan membantu anaknya buat berlatih di wawancara ke3 anak tersebut sudah mulai lancer telungkup dan memegang botol susunya lalu kami pun tidak menjumpai ibuk dan anak bayi itu tetapi ibu itulah yang menjumpai kami dan berterimakasih telah memberikan Motivasi dukungan dan lain-lain .

Seorang anak Balita yang berumur (5 Tahun) Bernama: “Hotmian Sihombing” yang berjuang untuk mencoba belajar mengingat dan mengenal angka dan Huruf namun untuk mencapai itu orang Tua sih anak membantu dan mendukungnya dengan berkata: “Semangat Boru”imannya untuk memperjuangkan apa yang dia inginkan dalam perkembangan anaknya itu karena anaknya tersebut memiliki keterlambatan yang susah dalam mengingat . Disaat Wawancara ke2 Sih ibu memberikan asupan Gizi seperti susu dan tidur yang teratur ke anaknya tersebut dan sih anak mulai mengerti dan paham lalu di dalam wawancara ke 3 sih anak sudah mulai mahir mengingat Huruf dan Angka karna apa Imannya anak dan ibu itu yang membantunya untuk tetap fokus pada tujuannya dan tidak menyerah membantu anaknya meskipun menghadapi banyak tantangan.

Seorang anak Usia Sekolah Dasar yang berumur (7Tahun) Bernama: “Hanna Sihombing” yang berjuang untuk mencoba belajar membaca untuk mencapai itu orang Tua sih anak membantu dan mendukungnya dengan berkata: “Kamu Bisa Nang” imannya untuk memperjuangkan apa yang dia inginkan dalam perkembangan anaknya itu karena anaknya tersebut memiliki Kekurangan dalam Mengingat . Disaat Wawancara ke2 Sih ibu memberikan asupan Gizi seperti susu dan tidur yang teratuur ke anaknya tersebut dan sih anak mulai



mengerti dan paham lalu di dalam wawancara ke 3 sih anak udh mulaulai mahir mengingat Huruf dan Angka karna apa Imannya anak dan ibu itu yang membantunya untuk tetap fokus pada tujuannya dan tidak menyerah membantu anaknya meskipun menghadapi banyak tantangan.

Kesimpulan

Mengintegrasikan iman, menumbuhkan kasih sayang, dan meningkatkan motivasi hidup merupakan upaya berkelanjutan yang perlu dilakukan di setiap fase usia. Dengan menerapkan strategi yang tepat, individu dapat mencapai kesehatan mental dan spiritual yang optimal, serta menjalani hidup yang penuh makna, bahagia, dan bermanfaat bagi diri sendiri dan orang lain.

Daftar Pustaka

- Krisdianti, Betharia, and Yuli Christiana Yoedo. "Penerapan Disiplin Positif oleh Guru Dengan Integrasi Iman Kristen Pada Kelas Ia di Sekolah Dasar X Surabaya." *Aletheia Christian Educators Journal* 2.1 (2021): 1-23.
- Krisdianti, B., & Yoedo, Y. C. (2021). Penerapan Disiplin Positif Oleh Guru Dengan Integrasi Iman Kristen Pada Kelas Ia Di Sekolah Dasar X Surabaya. *Aletheia Christian Educators Journal*, 2(1), 1-23.
- Krisdianti, Betharia; Yoedo, Yuli Christiana. (2021) Penerapan Disiplin Positif Oleh Guru Dengan Integrasi Iman Kristen Pada Kelas Ia di Sekolah Dasar X Surabaya. *Aletheia Christian Educators Journal*, 2.1: 1-23.
- Pupu Saeful Rahmat. (2018) *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta. Bumi Aksara. Jakarta, Indonesia
- Putrawan, Bobby Kurnia, and Pratiwi Eunike. "Peran Pendidikan Agama Kristen Dan Pola Asuh Orangtua Dalam Membentuk Perilaku Sosial Remaja: Studi Kasus Keluarga Kristen Di Tanah Merah, Jakarta Utara." *JPAK: Jurnal Pendidikan Agama Katolik* 22.2 (2022): 160-174.
- Putrawan, B. K., & Eunike, P. (2022). Peran pendidikan agama kristen dan pola asuh orangtua dalam membentuk perilaku sosial remaja: studi kasus keluarga kristen di tanah merah, jakarta utara. *JPAK: Jurnal Pendidikan Agama Katolik*, 22(2), 160-174.
- Putrawan, Bobby Kurnia, Eunike, Pratiwi. (2022). Peran Pendidikan Agama Kristen Dan Pola Asuh Orangtua Dalam Membentuk Perilaku Sosial Remaja: Studi Kasus Keluarga Kristen Di Tanah Merah, Jakarta Utara. *JPAK: Jurnal Pendidikan Agama Katolik*, 22.2: 160-174.